

PROYEK AKHIR ARSITEKTUR
Periode 83, Semester Genap, Tahun 2022/2023

LANDASAN TEORI DAN PROGRAM

PUSAT PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR BIOFIKLIK DI KOTA YOGYAKARTA

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Arsitektur



Disusun Oleh :

Benedictus Axel Ivan Darmakusuma

NIM : 19.A1.0004

Dosen Pembimbing :

Christian Moniaga, S.T., M.Ars.

NIDN : 0618039101

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA SEMARANG**

Februari 2023

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara dengan sejuta potensi. Berbekalkan SDA yang melimpah, keanekaragaman warisan budaya, serta SDM yang berdaya saing tinggi, mempersiapkan Indonesia memasuki era ekonomi kreatif (Ekraf). Terhitung 17 subsektor ekonomi kreatif yang ada di Indonesia antara lain pengembangan permainan, arsitektur, desain interior, musik, seni rupa, desain produk, fesyen, kuliner, film / animasi, video, fotografi, desain grafis, televisi / radio, kriya, periklanan, seni pertunjukan, penerbitan, dan aplikasi. Yogyakarta merupakan satu dari sekian banyak kabupaten / kota di Indonesia yang terdaftar sebagai kota dengan potensi ekonomi kreatif. Dari 17 sub-sektor yang ada, 11 diantaranya dimiliki oleh Kota Yogyakarta dengan 3 sektor paling berkembang yakni kuliner, fesyen, dan kriya. Pelaku kreatif pada proyek ini didominasi oleh UMKM kreatif dan insan kreatif muda sebagai pemeran utama dalam ekonomi kreatif. Kehadiran pusat ekonomi kreatif di Kota Yogyakarta bertujuan untuk mengintegrasikan beberapa kegiatan ekonomi kreatif dengan menawarkan sejumlah ruang produktif untuk berkreativitas, berinovasi, dan berkolaborasi. Proyek ini dirancang dengan pendekatan arsitektur biofilik untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung produktivitas. Pada dasarnya arsitektur biofilik merupakan cabang ilmu arsitektur yang berpusat pada manusia. Arsitektur biofilik memiliki kapabilitas untuk membawa performa penghuninya ke level yang lebih tinggi dengan cara mengkoneksikan, menghadirkan, dan melibatkan unsur alam ke dalam bangunan.

Kata Kunci : Arsitektur Biofilik, Ekonomi Kreatif, Pusat Pengembangan, Yogyakarta

ABSTRACT

Indonesia is a country with a million potential. Provided with plentiful natural resources, diversity of cultural heritage, and highly competitive human resources, prepared Indonesia to enter the creative economy era (CE). There are 17 creative economy sub-sectors acknowledged by Indonesia which include game development, architecture, interior design, music, fine arts, product design, fashion, culinary, film/animation, video, photography, graphic design, television/radio, craft, advertising, performing arts, publishing, and applications. Yogyakarta is one of many regencies/cities in Indonesia that are listed as cities with creative economic potential. 11 out of 17 Indonesian subsectors are possessed by Yogyakarta. In addition, the top 3 most developed sectors in Yogyakarta, namely, culinary, fashion, and crafts. Yogyakarta's creative entrepreneurs are currently dominated by creative SMEs and young creative people as the main role of creative economy. The presence of Creative Economy Centre in the City of Yogyakarta aims to integrate several creative economic activities by offering a number of productive spaces for creativity, innovation and collaboration. This project was designed with a biophilic architectural approach to create a working environment that supports productivity. Biophilic architecture is a humancentric design that has the capability to bring the performance of its occupants to a higher level by connecting, presenting and involving natural elements into the building.

Keywords : Biophilic Architecture, Creative Economy, Development Centre, Yogyakarta